

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dan asosiatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif korelasi dan asosiatif ini seorang peneliti dapat mengukur hubungan antara 2 variabel atau lebih. Disebut penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Pada pelaksanaannya, metode riset ini berfokus pada penggunaan angka, table, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data/informasi yang diperoleh (Alawiyah 2020:23). Dalam penelitian ini, yang menjadikan penelitian ini jenis penelitian kuantitatif adalah mengelola data laporan keuangan perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan neraca dan laba rugi selama periode tahun 2018-2020.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau suatu hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana objek tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan yang sudah disajikan dalam laporan keuangan perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya (Sujarweni 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang dapat diunduh melalui *website* idx (www.idx.co.id) dan daftar perusahaan yang listing di BEI melalui *website* xkampus.com.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data internal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di ambil dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui idx yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang menunjukkan jumlah dan karakteristik ciri-ciri tertentu yang ditetapkan untuk diambil kesimpulan (Marginingsih et al.,

2019). Populasi dalam penelitian ini adalah industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 26 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik objek penelitian yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil diharapkan bisa mewakili karakteristik populasi. Penelitian dengan menggunakan sampel dapat mengurangi biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan. Meskipun penelitian menggunakan sampel, kesimpulan diberlakukan untuk populasi (Marginingsih et al., 2019). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2018 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang menggunakan satuan uang rupiah selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Pertanian yang Listing di BEI

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	26
2	Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak melaporkan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2020	(3)
3	Perusahaan yang menyajikan mata uang asing (dollar)	(1)

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
4	Perusahaan emiten yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berturut-turut selama periode 2018-2020	(0)
	Sampel perusahaan Sektor Pertanian	22
	N= 22 x 3	66

Sumber data: Annual Report 2022

Dari kriteria diatas didapatkan 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2018-2020 (3 tahun) sehingga didapatkan 66 sampel laporan keuangan.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	16-Agust-2018
3	BEEF	Estika tata Tiara Tbk.	10-Jan-2019
4	BISI	BISI International Tbk.	28-Mei-2007
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-2004
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
7	CSRA	Cisadane sawit Raya Tbk.	09-Jan-2020
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
9	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15-Mei-2008
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	14-Okt-2002
11	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
13	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk.	16-Jan-2013
14	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12-Jul-2018
15	PALM	Provident Agro Tbk.	08-Okt-2012
16	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25-Nov-2019
17	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18-Jun-2007
18	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-Jun-2011
19	SMAR	Smart Tbk.	20-Nov-1992
20	SSMS	Swait Sumbermas Sarana Tbk.	12-Des-2013
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
22	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06-Mar-1990

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Simbol variabel independen adalah X (Sujarweni 2019). Sedangkan menurut Yuwanto, (2019) variabel dependen disebut sebagai variabel penyebab. Variabel ini merupakan variabel yang dimanipulasi oleh peneliti dalam penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen terdiri dari dua atau lebih kondisi perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Berikut variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan, dan didalam rasio keuangan menggunakan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Quick Ratio* (QR)
- 2) Rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER)

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Simbol variabel dependen adalah Y (Sujarweni 2019). Menurut Gravetter & Wallanau, (2007) variabel tergantung (*dependent variable*) merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan metode yang sistematis sebagai akibat dari perlakuan (Yuwanto 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja keuangan.

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan pada teori tertentu, oleh karena itu disebut dengan konseptual. Satu variabel bisa memiliki lebih dari satu definisi konseptual, karena lebih dari tokoh atau teoretikus yang membuat definisi tersebut (Yuwanto 2019). Sehingga dapat disimpulkan dari teori diatas sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (QR)

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya (Suleman et al., 2019). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan menggunakan *Quick Ratio* (QR). QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Sujarweni 2017).

b. Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang (Suleman et al., 2019).

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni 2017).

c. Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas (Darmawan 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang didasarkan pada definisi konseptual yang diacu oleh peneliti dan terkait dengan bagaimana cara mengukur variabel tersebut. Sehingga antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain ketika mengukur variabel yang sama bisa berbeda cara mengukurnya. Hal ini didasarkan pada definisi konseptual yang diacu dan nampak lebih jelas dari indikator-indikator pengukurannya, serta cara pengukurannya (Yuwanto 2019). Adapun definisi operasional sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (QR)

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya (Suleman et al., 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang (Suleman et al., 2019).

$$\text{Rasio Hutang dengan Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas (Darmawan 2020).

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAIT}{\text{Equity}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data valid yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat (Kusumastuti et al., 2020).

Tabel 3.3 Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Keterangan	Instrumen	Skala
Quick Ratio (QR)	$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$	(Current assets) = Aktiva Lancar (Inventory) = Persediaan (Current liabilities) = Utang lancar	Ratio
Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholders' equity}}$	(Total liabilities) = total liabilitas Total Shareholders' Equity = total modal sendiri	Ratio
Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	(EAT) = Laba Setelah Pajak (Total Assets) = Total Aset	Ratio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat, data yang didapatkan dari data yang terlebih dahulu sudah diolah oleh pihak lain.

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literature pustaka yang relevan dengan penelitian, dokumentasi dengan mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik supaya mendapatkan data yang akurat, benar dan relevan karena untuk di jadikan acuan dalam penelitian yang di lakukan. Data sekunder merupakan data yang sumbernya berasal dari peneliti sebelumnya. Jadi data sekunder merupakan jenis data yang diperlukan oleh penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis data terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni 2019:135). Pada penelitian kuantitatif, spss digunakan dalam teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana didalamnya mencakup bagaimana penyajian dan pengolahan data dalam menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik.

Langkah-langkah perolehan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi penelitian
- b. Menentukan populasi penelitian
- c. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan

- d. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- e. Data diperoleh dari laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan sektor pertanian yang diakses melalui www.idx.co.id
- f. Data diolah menggunakan SPSS versi 26
- g. Perhitungan statistik deskriptif
- h. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi)
- i. Uji hipotesis (uji t)
- j. Uji model (uji F)
- k. Koefisien determinasi

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2018:1). Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi variabel numerik yang dipilih (Gunawan 2020).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Yang termasuk di dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Gunawan 2020:108). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Seperti halnya metode grafik, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Gunawan 2020:109).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Menurut Ghazali (2001), cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Gunawan 2020:119).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah disebut Homoskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Gunawan 2020:128). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Adapun dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW

test). Autokorelasi ini dipakai apabila jenis data merupakan data *time series* atau data panel (Gunawan 2020:125)

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika d lebih kecil daripada dL , atau lebih dari $(4-dL)$ maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada korelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

dU : Durbin Upper

dL : Durbin Lower

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen dan dependen (Gunawan 2020:152). Metode ini dapat menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. R adalah korelasi, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji QR, DER dan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DER + e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta Regresi

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

QR = *Quick Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error*

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko (Jayantika 2018:75). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Uji t (Persial)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji t (t - test) merupakan statistik uji yang sering kita temui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji t merupakan golongan statistika parametik. Statistik uji ini digunakan dalam hipotesis. Uji – t digunakan ketika informasi mengenai nilai simpangan baku populasi tidak diketahui. Uji t adalah salah satu uji yang digunakan ada tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua mean (rata-rata) sampel (Jayantika 2018:75).

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_0 dan yang merupakan angka *numeric* dari parameter populasi. Hipotesis 0 (nol) dinyatakan benar hingga

kemudian dapat dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada. Sedangkan untuk hipotesis a (alternative) kondisi sebaliknya dari hipotesis 0, dimana dinyatakan benar apabila hipotesis 0 (nol) terbukti salah. Berikut langkah yang digunakan untuk menguji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Quick Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian.

H_a = Terdapat pengaruh *Quick Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian.

b) Hipotesis kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian

H_a = Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian

2) Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05).

Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Sedangkan apabila nilai signifikan > 0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3) Kriteria pengujian

a. Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a

diterima

- b. Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau t hitung $<$ t tabel ditolak, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Membandingkan t hitung dengan t tabel

5) Kesimpulan

b. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel bebas (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) maka dilakukan uji hipotesis secara simultan (Uji F) (Ghazali, 2016). Analisis kelayakan model menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi. Metode yang digunakan yaitu analisis varian (*Analysis of Variance/ANOVA*), dengan perumusan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel indepen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Kriteria Pengujian
 - a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima
 - b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak

3) Untuk F hitung dapat dilihat melalui tabel ANOVA sedangkan F kritis berasal dari hitungan statistika.

4) Kesimpulan

Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (terikat). Sedangkan jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen (bebas) tidak pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Kadir, 2010) koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Nilai antara 0 dan 1 untuk menyatakan proporsi keragaman total nilai-nilai penuh Y yang dapat dijelaskan oleh nilai-nilai perubah X melalui hubungan linier tersebut (Marwansyah et al., 2020).

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model guna menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir

memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2018:192).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted (R^2), nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam metode (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yang dijelaskan variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).